

**EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT MANDIRI PEDESAAN (PNPM-MP) BIDANG SIMPAN PINJAM BAGI
KELOMPOK PEREMPUAN**

(Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember)

**EVALUATION OF THE IMPLEMENTATION OF THE NASIONAL EMPOWERMENT
PROGRAM FOR INDEPENDENT RURAL COMMUNITY (PNPM-MP) IN LOAN AND
SAVINGS SECTOR FOR WOMEN'S GROUP**

(The Case Study Of the Community In Tanjungrejo Village, Wuluhan Subdistrict, Jember Rejency)

Ratih Kumalasari, Drs. Sutrisno Djaja, M.M, Dr. Sukidin, M. Pd
Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jl.Kalimantan 37, Jember 68121

Email : sutrisnodjaja20@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi yang dilakukan pada PNPM Mandiri Pedesaan Bidang Simpan Pinjam bagi Kelompok Perempuan sebagai upaya penanggulangan masalah kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja di wilayah pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi dan ketercapaian implementasi pada PNPM Mandiri Pedesaan bidang Simpan Pinjam bagi Kelompok Perempuan di Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan. Penelitian ini menggunakan metode partisipatif dengan model evaluasi CIPP yang terdiri dari empat aspek yaitu *context*, *input*, *process* dan *product*. Tempat penelitian ditentukan menggunakan metode *purposive area* yang dilaksanakan di Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek *konteks* dalam PNPM Mandiri Pedesaan bidang simpan pinjam layak dilaksanakan di Desa Tanjungrejo karena sudah selaras dengan kebutuhan masyarakat, namun sasaran kegiatan masih belum tepat. *Input* pada fasilitator dan dana untuk kegiatan SPP sudah mendukung untuk pelaksanaan program secara maksimal. *Proses* menunjukkan pelaksanaan yang kurang baik. *Produk/hasil* dari pelaksanaan PNPM Mandiri Pedesaan bidang SPP sudah bisa dikatakan cukup baik yaitu sudah terjadi pengembangan usaha dan peningkatan pendapatan bagi penerima manfaat yang mengembangkan modal pinjaman SPP untuk usaha.

Kata kunci: Implementasi Program, Evaluasi, Pemberdayaan Masyarakat

Abstract : This research is an evaluation toward one of national programs, which is PNPM-MP in loan and saving sector for women's group. This program is organized to overcome poverty and to expand work chance in villages. This research is conducted to evaluate and find out the achievement of the implementation in loan and saving sector of PNPM-MP for women's group in Tanjungrejo village, Wuluhan sub-district. This research used participative method with CIPP evaluation model which is divided into four aspects (*context*, *input*, *process* dan *product*). The place of the research is determined by using purposive area method and result Tanjungrejo village, Wuluhan sub-district as the location. Data collection of the research used interview, observation, and documents method. The result shows that the aspect of context in loan and saving sector of PNPM-MP is suitable to be applied in Tanjungrejo village. It is because the purposes of the program are appropriate with the society's needs toward the program. Yet, the objects are still inappropriate. The input of facilitator and fund in SPP supported the program execution optimally. The process shows that the execution is less good. The products/result of PNPM-MP in SPP can be categorized in sufficiently good level. There is business development and income enhancement to the advantage receivers who develop the loan modal SPP for their business.

Keywords: Program Implementation, Evaluation, Society Empowerment

PENDAHULUAN

Permasalahan kemiskinan dan pengangguran merupakan masalah utama dalam agenda pembangunan di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah kemiskinan di pedesaan adalah melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP). Tahun 2009 di Kabupaten Jember secara serentak dilaksanakan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) di 26 kecamatan yang terdiri dari 211 desa. Salah satu kegiatan PNPM Mandiri Pedesaan ini adalah penambahan permodalan simpan pinjam bagi kelompok perempuan atau sering disebut dengan SPP. Melalui proses pembangunan partisipatif dan kemandirian masyarakat, terutama masyarakat miskin diharapkan mampu ditumbuhkembangkan sehingga mereka bukan sebagai objek melainkan sebagai subjek upaya penanggulangan kemiskinan. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja.

Salah satu kegiatan PNPM-MP ini adalah kegiatan simpan pinjam bagi kelompok perempuan atau yang sering disingkat dengan SPP. Target dari kegiatan SPP ini adalah mempercepat proses pemenuhan kebutuhan pendanaan usaha ataupun sosial dasar, memberikan kesempatan kaum perempuan meningkatkan ekonomi rumah tangga melalui pendanaan modal usaha serta mendorong penguatan kelembagaan simpan pinjam oleh kaum perempuan.

Desa Tanjungrejo merupakan salah satu desa yang terbilang cukup sukses dalam pelaksanaan PNPM Mandiri Pedesaan khususnya di bidang SPP. Perkembangan ini dapat dilihat dari jumlah pemanfaat yang terus meningkat yaitu dulu yang hanya ada 9 kelompok perempuan yang menjadi pemanfaat kegiatan SPP, pada saat ini sudah bertambah menjadi 122 kelompok. Peningkatan jumlah RTM yang mengikuti kegiatan SPP tersebut cukup signifikan, sebab pada tahun 2009 hanya ada 9 kelompok SPP sebanyak 68 orang yang berpartisipasi sebagai penerima manfaat kegiatan ini. Dengan adanya bantuan

permodalan untuk ibu rumah tangga miskin, mereka dapat mengembangkan usahanya yang kemudian berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh keluarga untuk mencukupi kebutuhan hidup secara mandiri.

Walaupun sudah bisa dikatakan Desa Tanjungrejo memiliki perkembangan yang cukup signifikan dalam kegiatan SPP, namun yang terjadi di Desa Tanjungrejo memberikan gambaran bahwa pelaksanaan kegiatan SPP menjadikan kelompok penerima manfaat sebagai objek bukan subyek kegiatan, karena sebagian dari penerima manfaat itu tidak menggunakan dana pinjaman untuk modal usaha, akan tetapi digunakan untuk keperluan sehari-hari. Hal demikian ini tidak sesuai dengan tujuan awal PNPM Mandiri Pedesaan dan target kegiatan SPP yang sudah ditentukan oleh Kementerian Dalam Negeri.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan suatu program, terkadang tidak selalu sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah dibuat sebagai acuan dalam pelaksanaan program. Oleh karena itu, evaluasi program penting dilakukan untuk mengukur keberhasilan suatu program pembangunan. Efektivitas dan efisiensi suatu program dapat diketahui dan menilai seberapa jauh tujuan program telah tercapai melalui kegiatan evaluasi.

PNPM Mandiri Pedesaan khususnya bidang simpan pinjam bagi kelompok perempuan (SPP) merupakan program penanggulangan kemiskinan yang perlu dievaluasi untuk melihat apakah telah berjalan efektif dan tepat sasaran. Evaluasi perlu dilakukan karena mengingat adanya temuan masalah yang tidak sesuai dengan ketentuan-ketentuan program yang sudah ditetapkan sebagai pedoman. Hal ini menjadi penting untuk dilakukan karena tujuan dasar dari program PNPM Mandiri Pedesaan adalah mengurangi masalah kemiskinan dan pengangguran di masyarakat dengan memberdayakan masyarakat untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan dan akhirnya

menumbuhkan kemandirian masyarakat untuk mencapai kesejahteraan hidup.

Berdasarkan pemaparan diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi dan ketercapaian implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) di Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan apakah pelaksanaan sudah sesuai dengan ketentuan program dan tepat sasaran atau belum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian evaluasi. Peneliti menggunakan metode partisipatif yang terdapat dalam petunjuk teknis operasional PNPM Mandiri Pedesaan dengan model evaluasi program yang digunakan adalah *CIPP Evaluation Model*. Secara garis besar, model evaluasi ini terdiri dari empat sasaran evaluasi yaitu *context evaluation, input evaluation, process evaluation, product evaluation*. Tempat penelitian ditentukan menggunakan metode *purposive area*, yaitu di Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh pihak pelaksana PNPM Mandiri Pedesaan bidang simpan pinjam bagi kelompok perempuan. Data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumen. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu cara melaporkan data dengan memaparkan, mengklasifikasikan, menginterpretasikan data yang terkumpul untuk kemudian disimpulkan. Dalam konteks penelitian evaluasi ini, analisis data yang dilakukan adalah dengan melakukan analisis pada data yang terkumpul kemudian disesuaikan dengan kriteria keberhasilan penelitian yang hendak dicapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Aspek Context (Konteks)

Tahap awal dalam penelitian evaluasi dengan model CIPP ialah melakukan penilaian terhadap konteks. Penelitian konteks pada Program PNPM Mandiri Pedesaan dilakukan pada tujuan program dan sasaran penerima manfaat kegiatan SPP PNPM Mandiri Pedesaan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Anak selaku Satker PNPM Mandiri Pedesaan mengenai tujuan program PNPM Mandiri Pedesaan, diperoleh data bahwa tujuan PNPM Mandiri adalah untuk mengurangi angka kemiskinan dan membina masyarakat untuk bisa mandiri. Pada kegiatan SPP, kegiatan lebih dikhususkan untuk memberdayakan kaum perempuan.

Data yang peneliti peroleh melalui wawancara tentang fokus sasaran kegiatan SPP PNPM Mandiri Pedesaan ditunjukkan adanya perbedaan persepsi dalam penetapan sasaran penerima manfaat kegiatan. Fokus sasaran kegiatan PNPM Mandiri Pedesaan yang lebih tepat adalah rumah tangga miskin yang produktif. Seperti hasil wawancara dengan PJOK Kecamatan Wuluhan berikut ini:

“Sasaran utama kegiatan SPP di Desa Tanjungrejo tetap berpedoman pada petunjuk PNPM Mandiri Pedesaan bahwa yang menjadi sasarannya adalah rumah tangga miskin yang produktif yang membutuhkan pendanaan sebagai tambahan modal mbak. Kita juga tidak menutup kesempatan untuk mereka yang termasuk dalam RTM yang ingin membuka usaha juga boleh meminjam di SPP mbak”
(Bapak Ali).

Berdasarkan hasil evaluasi pada konteks program PNPM Mandiri Pedesaan dapat dikatakan bahwa dari aspek konteks program sudah mendukung untuk dilaksanakan di Desa Tanjungrejo sebagai upaya pengentasan kemiskinan dan memandirikan masyarakat desa, khususnya pada kaum perempuan.

2. Aspek Input (Masukan)

Tahap kedua dalam evaluasi dengan model CIPP adalah penilaian terhadap aspek masukan (input) PNPM Mandiri Pedesaan Bidang SPP. Evaluasi penilaian input

ini berdasarkan pada fasilitator kegiatan dan dana untuk kegiatan SPP. Data mengenai tingkat pendidikan fasilitator diperoleh berdasarkan wawancara dengan fasilitator kegiatan PNPM Mandiri Pedesaan. Tingkat pendidikan dapat dikatakan baik apabila fasilitator kegiatan PNPM Mandiri Pedesaan merupakan lulusan S-1, sedangkan jika merupakan lulusan SMU dan sederajat dapat dikatakan tingkat pendidikan masih rendah. Selain tingkat pendidikan, kualifikasi lain yang harus dimiliki adalah pengalaman menjadi fasilitator dalam program lain dan pengetahuan tentang pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa fasilitator PNPM Mandiri Pedesaan diketahui bahwa fasilitator kegiatan PNPM Mandiri Pedesaan di Desa Tanjungrejo merupakan lulusan S-1, namun sebagian dari mereka masih ada yang memiliki pengalaman menjadi fasilitator program dibawah 5 tahun. Sehingga dapat dikatakan bahwa fasilitator kegiatan PNPM Mandiri Pedesaan bidang SPP di Desa Tanjungrejo dapat dikatakan cukup baik.

Dana untuk PNPM Mandiri Pedesaan bidang SPP sudah mencukupi untuk kegiatan pendanaan pinjaman bagi kelompok perempuan yang mengajukan pinjaman. Sehingga input program dari segi pendanaan kegiatan dapat dikatakan baik.

3. Aspek Process (Proses)

Penilaian terhadap proses pelaksanaan PNPM Mandiri Pedesaan bidang SPP meliputi penilaian pada tahap sosialisasi, pelaksanaan kegiatan SPP sampai dengan partisipasi masyarakat desa yang menjadi subjek pelaksanaan program tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaksana kegiatan SPP PNPM Mandiri Pedesaan dan penerima manfaat kegiatan diketahui bahwa kegiatan sosialisasi program belum mampu membuat masyarakat desa memahami secara tepat apa itu PNPM Mandiri Pedesaan khususnya bidang SPP, mereka hanya tahu ada pinjaman untuk modal usaha kecil karena kegiatan sosialisipun hanya dilakukan selama tiga tahun. Pada pelaksanaan

kegiatan SPP di Desa Tanjungrejo masih ada beberapa kegiatan yang tidak sesuai dengan ketentuan dalam PTO PNPM Mandiri Pedesaan.

Masyarakat Desa Tanjungrejo memiliki antusiasme tinggi untuk berpartisipasi dalam kegiatan SPP. Seperti hasil wawancara berikut ini:

“Warga desa tanjungrejo itu sangat antusias mbak dengan kegiatan-kegiatan PNPM Mandiri Pedesaan, bukan hanya warga laki-laki saja mbak, ibu-ibunya juga tidak mau ketinggalan. Kelompok yang ikut SPP dulu tahun 2009 hanya 9 kelompok saja mbak sekarang jadi 122 kelompok mbak. Setiap verifikasi juga pasti datang semua mbak. Dalam membayar angsuranpun selalu tepat waktu mbak” (Ibu Septi).

Keberhasilan PNPM Mandiri Pedesaan bidang SPP dilihat dari aspek proses menunjukkan hasil yang berbanding terbalik antara sosialisasi dan pelaksanaan program kegiatan SPP dengan partisipasi masyarakat. Kegiatan sosialisasi dan pelaksanaan kegiatan SPP menunjukkan hasil yang kurang baik, namun partisipasi masyarakat tinggi.

4. Aspek Product (Hasil)

Tahap keempat dalam penelitian ini adalah melakukan penilaian terhadap hasil serta menganalisa pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan atau belum. Dalam kegiatan PNPM Mandiri Pedesaan bidang simpan pinjam bagi kelompok perempuan (SPP) yang ingin dicapai adalah untuk mendorong pengurangan rumah tangga miskin melalui pengembangan usaha mikro dan penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat pedesaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penerima manfaat diketahui bahwa penerima manfaat yang benar-benar menggunakan pinjaman modal dari SPP PNPM Mandiri Pedesaan sebagai tambahan modal usaha, mereka mampu mengembangkan usahanya dan mampu meningkatkan pendapatan mereka.

5. Ketercapaian Implementasi PNPM Mandiri Pedesaan Bidang Simpan Pinjam bagi Kelompok Perempuan

Ketercapaian pelaksanaan PNPMM Mandiri Pedesaan bidang SPP dapat dilihat dari tiga aspek yaitu pengurangan jumlah rumah tangga miskin, tingkat pengembalian pinjaman 100% dan kemudahan akses permodalan. Ketercapaian pelaksanaan kegiatan SPP ini dapat dilihat dari jumlah penurunan rumah tangga miskin di Desa Tanjungrejo selama kegiatan pelaksanaan PNPMM Mandiri Pedesaan bidang SPP. Pada tahun 2008 jumlah rumah tangga miskin di Desa Tanjungrejo sebanyak 727 keluarga hingga pada tahun 2014 jumlahnya terus menurun hingga menjadi 607 keluarga.

Pelaksanaan PNPMM Mandiri Pedesaan bidang simpan pinjam bagi kelompok perempuan juga memiliki target lain yaitu pengembalian pinjaman 100%. Seperti keterangan ketua UPK Kecamatan Wuluhan saat diwawancarai oleh peneliti berikut ini:

“Target kegiatan SPP itu kesejahteraan masyarakat meningkat mbak, kedua usaha penerima manfaat SPP bisa berkembang dan ketiga tentunya pengembalian pinjaman lunas 100% mbak. itu semua adalah target program PNPMM bidang SPP mbak, dan untuk Desa Tanjungrejo mbak sudah mencapai target pengembalian 100%” (Bapak Faisal).

Ketercapaian lain dari pelaksanaan PNPMM Mandiri Pedesaan bidang SPP di Desa Tanjungrejo adalah kemudahan akses permodalan bagi masyarakat perempuan Desa Tanjungrejo. Kegiatan SPP bertujuan untuk memberikan kemudahan akses permodalan bagi rumah tangga miskin produktif yang membutuhkan bantuan modal usaha. Tujuan ini bisa tercapai dalam kegiatan pelaksanaannya di Desa Tanjungrejo. Seperti hasil wawancara dengan Ibu Septi berikut ini:

“Kelompok perempuan yang ikut SPP pada tahun 2009 hanya 9 kelompok saja mbak, kemudian sekarang sudah banyak mbak. bertambah menjadi 122 kelompok penerima manfaat” (Ibu Septi).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Septi selaku KPMD Desa Tanjungrejo diketahui bahwa target program PNPMM Mandiri Pedesaan melalui kegiatan SPP untuk memberikan kemudahan akses permodalan bisa

tercapai. Ketercapaian target ini ditunjukkan dengan semakin bertambahnya jumlah kelompok penerima manfaat yang berpartisipasi dalam kegiatan SPP.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis konteks tujuan program pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan bidang simpan pinjam bagi kelompok perempuan (SPP) di Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan. Tujuan adanya PNPMM Mandiri Pedesaan adalah untuk mengatasi permasalahan kemiskinan dan penyediaan lapangan pekerjaan di wilayah pedesaan. Lebih khusus lagi tujuan dari kegiatan simpan pinjam bagi kelompok perempuan (SPP) adalah untuk mengembangkan potensi kegiatan simpan pinjam pedesaan, kemudahan akses pendanaan usaha skala mikro, pemenuhan kebutuhan pendanaan sosial dasar dan memperkuat kelembagaan kegiatan kaum perempuan serta mendorong pengurangan rumah tangga miskin dan penciptaan lapangan kerja (PTO PNPMM Mandiri Pedesaan, 2014: 67). Berdasarkan hasil temuan evaluasi dapat diketahui bahwa tujuan program ini selain untuk mengurangi jumlah kemiskinan, juga untuk meningkatkan keterampilan warga perempuan desa melalui program-program pembinaan warga dalam berwirausaha.

Analisis selanjutnya yaitu pada sasaran penerima manfaat kegiatan SPP. Sasaran utama penerima manfaat kegiatan SPP berdasarkan PTO PNPMM Mandiri Pedesaan (2014:68) adalah rumah tangga miskin produktif yang membutuhkan bantuan permodalan. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pelaksana kegiatan SPP di Desa Tanjungrejo terdapat perbedaan persepsi antar pelaksana kegiatan. Perbedaan pendapat antar pelaksana kegiatan SPP terkait sasaran penerima manfaat dana BLM ini dapat diselesaikan dengan pelaksana lebih mengutamakan calon pemanfaat dari kalangan masyarakat miskin. Langkah yang dapat diambil untuk menghindari resiko terjadinya tunggakan

pembayaran angsuran karena ketidakmampuan pemanfaat dalam membayar dapat disiasati dengan memberikan pembinaan atau bimbingan kepada masyarakat melalui pemanfaatan dana untuk kegiatan ekonomi produktif.

Analisis input pada pelaksanaan PNPM Mandiri Pedesaan bidang SPP meliputi analisis personal yang berhubungan dengan bagaimana penggunaan sumber-sumber tersedia yang harus dipertimbangkan untuk mencapai tujuan program. Analisis input untuk PNPM Mandiri Pedesaan bidang SPP meliputi fasilitator kegiatan SPP dan Dana untuk program kegiatan SPP. Berdasarkan hasil penelitian, fasilitator kegiatan SPP di Desa Tanjungrejo pelaksana kegiatan yang menjadi fasilitator kegiatan SPP telah memenuhi standar untuk menjadi fasilitator kegiatan SPP. Kelima informan telah memiliki pendidikan sampai S-1, memiliki pengetahuan tentang pemberdayaan masyarakat yang baik dan pengalaman menjadi fasilitator, walaupun masih ada beberapa fasilitator yang memiliki pengalaman kurang dari tiga tahun. Sehingga input program pada aspek fasilitator kegiatan SPP bisa dikatakan cukup baik.

Selain harus memiliki fasilitator yang kompeten dalam menjalankan tugasnya, suatu program tidak akan bisa mencapai tujuan program dengan maksimal apabila tidak memiliki anggaran dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dana dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan para pihak pelaksana kegiatan SPP, dana yang tersedia dari APBN dan APBD sudah dapat mencukupi kebutuhan dana untuk kegiatan pencairan dana pinjaman untuk kelompok SPP dan untuk kegiatan operasional UPK. Berdasarkan PTO PNPM Mandiri Pedesaan (2014:67) Dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) adalah dana yang disediakan untuk mendanai kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) per kecamatan maksimal 25 % dari alokasi BLM. Realisasi di Kecamatan Wuluan terkait dana yang harus dialokasikan untuk kegiatan SPP juga sebesar 25% dari total dana yang diterima oleh kecamatan.

Analisis proses berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan SPP tidak sesuai dengan PTO PNPM Mandiri Pedesaan. Mulai pada tahap sosialisasi kegiatan sampai pada tahap pelaksanaan kegiatan SPP dirasakan kurang efektif dan tidak sesuai dengan tujuan dan sasaran program. Padahal dari sisi partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan SPP sangat tinggi. Seharusnya tahap pelaksanaan rangkaian kegiatan SPP tetap dilakukan sesuai dengan PTO PNPM Mandiri Pedesaan agar tujuan program ini dapat tercapai serta masyarakat nantinya juga merasakan dikecewakan terhadap keputusan para pelaku kegiatan program ini. Karena masyarakat dalam PNPM Mandiri Pedesaan juga berhak ikut serta dalam kegiatan evaluasi terhadap pelaksanaan PNPM Mandiri Pedesaan.

Analisis produk, Berdasarkan temuan hasil evaluasi terhadap penerima manfaat kegiatan SPP, mereka yang usahanya meningkat merasakan juga peningkatan pendapatannya. Para ibu rumah tangga sekarang bisa membantu perekonomian keluarga melalui usaha kecil yang dikembangkan. Pendapatan yang diperoleh dapat digunakan untuk membayar angsuran SPP, belanja kebutuhan sehari-hari, biaya sekolah anak dan lain-lain. Berdasarkan hasil temuan penelitian yang ada, maka implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan bidang simpan pinjam bagi kelompok perempuan (SPP) di Desa Tanjungrejo dapat dikatakan tidak sesuai dengan tujuan program dan kurang tepat pada sasaran yang telah ditentukan dalam PTO PNPM Mandiri Pedesaan.

Target program PNPM Mandiri Pedesaan bidang simpan pinjam bagi kelompok perempuan dapat dilihat dari tujuan kegiatan simpan pinjam bagi kelompok perempuan (SPP). Berdasarkan PTO PNPM Mandiri Pedesaan (2014:58), kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi kegiatan simpan pinjam pedesaan, kemudahan akses pendanaan usaha skala

mikro serta mendorong pengurangan rumah tangga miskin dan penciptaan lapangan kerja.

Ketercapaian pelaksanaan PNPM Mandiri Pedesaan bidang simpan pinjam bagi kelompok perempuan di Desa Tanjungrejo adalah pengurangan jumlah rumah tangga miskin, tingkat pengembalian pinjaman 100% dan kemudahan akses permodalan bagi masyarakat miskin pedesaan. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil laporan akhir kegiatan dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan SPP PNPM Mandiri Pedesaan sudah sesuai dengan target yang sudah ditetapkan oleh PNPM Mandiri Pedesaan khususnya bidang simpan pinjam bagi kelompok perempuan.

PENUTUP

Kesimpulan

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) merupakan salah satu mekanisme program pemberdayaan masyarakat yang digunakan PNPM Mandiri dalam upaya mempercepat penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja di wilayah tingkat pedesaan. Salah satu kegiatan PNPM-MP ini adalah kegiatan Simpan Pinjam bagi Kelompok Perempuan atau yang sering disingkat dengan SPP. Program ini dilaksanakan di Desa Tanjungrejo sejak tahun 2009.

Berdasarkan hasil penelitian, *konteks* dalam PNPM Mandiri Pedesaan bidang SPP layak dilaksanakan di Desa Tanjungrejo untuk pengurangan jumlah masyarakat miskin dan perluasan kesempatan kerja, sebab tujuan program sudah selaras dengan kebutuhan masyarakat akan adanya program kegiatan yang memberikan kemudahan akses permodalan serta sasaran kegiatan yang sudah diperuntukkan bagi masyarakat miskin yang produktif. *Input* pada fasilitator dan dana untuk kegiatan SPP sudah mendukung untuk pelaksanaan program secara maksimal. *Proses* menunjukkan pelaksanaan yang kurang baik. *Produk/hasil* dari pelaksanaan PNPM Mandiri Pedesaan bidang SPP sudah bisa dikatakan baik. Berdasarkan evaluasi hasil juga dapat

diketahui ketercapaian implementasi program ini yaitu pengembangan usaha dan peningkatan pendapatan yang sudah mampu dicapai oleh penerima manfaat yang menggunakan dana bantuan SPP untuk usaha.

Saran

Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan bidang simpan pinjam bagi kelompok perempuan (SPP) seharusnya lebih memprioritaskan masyarakat yang menjadi penerima manfaat dari kalangan rumah tangga miskin yang produktif, agar mereka memperoleh bantuan permodalan untuk membuka usaha baru ataupun mengembangkan usaha yang telah dijalankan sehingga tujuan kegiatan SPP dapat tercapai. Kegiatan sosialisasi program seharusnya juga dilaksanakan secara berkelanjutan agar masyarakat desa memahami betul tujuan serta tahapan-tahapan pelaksanaan PNPM Mandiri Pedesaan bidang SPP.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BPS Kabupaten Jember. 2013. *Kecamatan Wuluhan Dalam Angka Tahun 2013/2014*. Jember: BPS Kabupaten Jember .
- [2] Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. *Profil Desa dan Kelurahan*. 2013. Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia .
- [3] Mardikanto, Totok & Poerwoko Soebianto. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- [4] Regi Regiawan. 2011. *Evaluasi Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Desa Wonosari Kecamatan Gondangrejo*. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret.
- [5] Tayibnapi, F.Y. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- [6] Tim Koordinasi PNPM Mandiri Pedesaan. *Petunjuk Teknis Operasional Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan*. 2014. Departemen Dalam Negeri.

